

HUBUNGAN ANTARA KONDISI FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN  
TUBERKULOSIS DI KELURAHAN BANGETAYU WETAN KECAMATAN GENUK  
KOTA SEMARANG

KUSUMA WIJAYA -- E2A607046  
(2011 - Skripsi)

*Mycobacterium Tuberculosis* telah menginfeksi hampir sepertiga penduduk di dunia. Pada tahun 2009 jumlah penderita tuberkulosis di Indonesia sebesar 429 ribu orang. Faktor yang menjadi timbulnya kejadian tuberkulosis yaitu faktor sosiodemografi dan faktor lingkungan. Bangetayu adalah daerah dengan kejadian TB tertinggi di Kota Semarang. Berdasarkan survei pendahuluan bulan Februari 2011 di Kelurahan Bangetayu Wetan, masih ditemukan kondisi rumah penduduk yang tidak sehat sebanyak 46,7%. Hasil survei tersebut dapat diketahui bahwa ada dugaan keterkaitan antara tuberkulosis paru dengan pencahayaan, kepadatan hunian, ventilasi, keberadaan jendela ruang tidur, jenis lantai, pembagian ruang tidur, jenis dinding, kelembaban luar rumah, suhu luar rumah, kontak penderita dan status gizi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kondisi fisik rumah seperti luas ventilasi, pencahayaan alami, jenis lantai, jenis dinding, dan tingkat kepadatan hunian dengan kejadian TB paru di Kelurahan Bangetayu Wetan. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei 2011 di Kelurahan Bangetayu Wetan, Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explonatory research* dengan pendekatan *case control*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat jalan yang berusia lebih dari 15 tahun berjumlah 32 pasien rawat jalan di Puskesmas Bangetayu. Uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kejadian tuberkulosis dengan luas ventilasi ( $p = 0,045$ ), pencahayaan alami ( $p = 0,006$ ), jenis dinding ( $p = 0,024$ ), tingkat kepadatan hunian ( $p = 0,022$ ), dan kondisi fisik rumah yang tidak ada hubungan dengan kejadian tuberkulosis adalah jenis lantai ( $= 0,080$ ).

**Kata Kunci:** tuberkulosis, kondisi fisik rumah.